BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah merupakan upaya yang dilakukan untuk pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar untuk pengobatan dengan tujuan kemanusiaan tanpa tujuan komersial (Menteri Kesehatan RI, 2014). Darah tersebut diperoleh dari pendonor darah yang mendonorkan darahnya. Dilakukan pengolahan darah oleh Unit Transfusi Darah yang diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (Presiden RI, 2011).

Darah dan komponen darah yang tersedia didapatkan dari pendonor darah sukarela, sisanya dipenuhi dari pendonor darah pengganti yang berasal dari keluarga atau pendonor darah bayaran (Pusdatin Kemenkes, 2018). Sebelum darah ditransfusikan ke pasien, terlebih dahulu dilakukan pengambilan darah vena pada lengan pendonor darah. Pengambilan darah pada pendonor darah adalah tusukan ke pembuluh darah vena untuk tujuan mengambil darah yang digunakan untuk keperluan transfusi (Mbah, 2014). Pengambilan darah harus memperhatikan keselamatan pendonor darah, terkait dengan jumlah darah yang diambil dan jangka waktu pengambilan darah. Tindakan medis pengambilan darah hanya dilakukan di UTD PMI dan atau tempat tertentu yang memenuhi persyaratan kesehatan dan harus dilaksanakan oleh petugas pelayanan darah atau tenaga kesehatan yang berwenang sesui standar (Presiden RI, 2011). Hanya donor yang telah diperiksa saat sebelum pengambilan darah dan memenuhi kriteria seleksi donor yang ditetapkan UTD yang diperbolehkan untuk dilakukan pengambilan darah. Pendonor darah harus diidentifikasi kembali sebelum penusukan dimuali dan darahnya ditampung didalam kantong darah steril yang telah disetujui oleh petugas kompeten dan terlatih menggunakan prosedur yang telah divalidasi (Menteri Kesehatan RI, 2016).

Tindakan pengambilan darah tidak selalu berhasil, kadang-kadang juga mengalami kegagalan dalam pengambilan darah. Kegagalan pengambilan darah

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

didefinisikan sebagai penyisipan jarum yang gagal ke dalam vena dan gangguan pengambilan darah apapun karena durasi yang berkepanjangan atau faktor lain yang terkait dengan teknik penusukan vena atau rekasi vasovagal. Penusukan vena dan pengambilan darah biasanya berhasil dilakukan pada upaya kedua dengan adanya persetujuan dari donor, tidak diklasifikasikan sebagai kegagalan pengambilan darah. Kegagalan tersebut bisa disebabkan oleh ujung jarum tidak berada pada pembuluh vena, vena bergerak-gerak saat ditusuk sehingga tempat penusukan vena tidak tepat, ataupun ukuran vena yang kecil (Kiswari, 2014).

Pada tahun 1998, Crosia memiliki tingkat kegagalan pengambilan darah sebanyak 1,47% dan terus menurun hingga 0,5% pada tahun 2001 sebagai hasil pendidikan petugas pengambilan darah yang tepat (Vuk et al., 2015). Sedangkan tahun 2010, terdapat 471 pengambilan darah yang gagal. Berarti kegagalan pengambilan tersebut menyumbang 51% dari semua ketidaksesuaian dalam pelayanan darah yang telah dicatat (Vuk, 2011). Selama periode 2002 sampai dengan 2013 insiden kegagalan pengambilan darah bervariasi dari 0,52% hingga 0,92% (Vuk et al., 2015).

Kegagalan pengambilan darah dan reaksi yang merugikan tidak hanya mengurangi suplai darah berharga yang tersedia untuk perawatan transfusi darah, tetapi juga akan mencegah sumbangan darah di masa depan (Vuk et al., 2015). Berdasarkan standart WHO, Indonesia memiliki jumlah kebutuhan darah minimal sekitar 5,1 juta kantong darah pertahun. Artinya 2% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia. Sedangkan produksi darah dan pembuatan komponen darah menghasilkan sebanyak 4,1 juta kantong darah dari 3,4 juta kantong darah lengkap (Depkes RI, 2017). Pada tahun 2016 hanya 5 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia yang kebutuhan darahnya telah terpenuhi yaitu provinsi DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, dan Kalimantan Timur. Provinsi Yogyakarta memproduksi 113.390 kantong darah dari 74.418 kantong darah yang dibutuhkan (Pusdatin Kemenkes, 2018). PMI Kabupaten Sleman, menargetkan 1,2% dari jumlah penduduk Sleman sebanyak 1,1 juta penduduk menjadi pendonor darah. Tahun 2019 jumlah pendonor di UTD PMI Kabupaten Sleman baru sekitar 1%

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

dari jumlah penduduk di Sleman. Sedangkan kebutuhan darah di Kabupaten Sleman sekitar 1.000 kantong setiap bulan. Dan tahun 2019 produksi darah di UTD PMI Kabupaten Sleman sekitar 11.500 kantong darah. Jumlah kantong darah yang dimusnahkan sekitar 1.500 kantong darah yang disebabkan oleh gagal pengambilan darah, pemeriksaan IMLTD (Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah) reaktif, darah kadaluwarsa, dan masalah dalam proses produksi. Kantong darah yang dimusnahkan tersebut dapat berdampak kerugian materiil, seperti kantong darah yang belum bisa membuat sendiri dan masih import dari luar negeri, saat pemeriksaan kesehatan sederhana atau seleksi donor yang menggunakan bahan sekali pakai. Pada waktu-waktu tertentu, seperti awal tahun, bulan Ramadan, seminggu sampai dua minggu setelah lebaran sering terjadi trennya penurunan jumlah pendonor darah. permintaan darah yang cenderung tetap tetapi jumlah pendonor darah yang terjadi penurunan Karena waktu-waktu tersebut termasuk libur panjang, bisa digunakan untuk mudik atau liburan. Titambah dengan terdapat waktu-waktu tertentu, seperti awal tahun, bulan Ramadan, seminggu sampai dua minggu setelah lebaran sering terjadi trennya penurunan jumlah pendonor darah. permintaan darah yang cenderung tetap tetapi jumlah pendonor darah yang terjadi penurunan Karena waktu-waktu tersebut termasuk libur panjang, bisa digunakan untuk mudik atau liburan.

Jumlah penduduk di Kabupaten Sleman termasuk yang tertinggi se-Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 1,1 juta penduduk, banyak penduduk Kabupaten Sleman yang menjadi pendonor darah di UTD PMI Kabupaten Sleman dan memberikan peluang banyak juga kegagalan pengambilan darah yang dilakukan ke pendonor darah. Dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UTD PMI Kabupaten Sleman jumlah kegagalan dalam pengambilan darah tahun ketahun jumlahnya meningkat. Pada tahun 2018 jumlah kegagalan dalam pengambilan darah adalah 117 kegagalan dan tahun 2019 jumlah kegagalan dalam pengambilan darah adalah 146 kegagalan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan, kegagalan dalam pengambilan darah bisa saja mengurangi stok darah yang ada di UTD PMI Kabupaten Sleman. Padahal dalam keadaan atau waktu tertentu seperti yang dijelaskan diatas masih kekurangan stok darah. Untuk

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

itu perlu ada kesadaran dari masyarakat umum akan pentingnya donor darah. Masyarakat umum memiliki kesadaran menjadi pendonor darah rutin selama 2 bulan sekali. Kegiatan donor darah diikuti untuk kalangan umum tanpa memandang perbedaan jenis kelamin dan usia yang memenuhi syarat donor darah. Kesadaran menjadi pendonor darah rutin ini tentunya baik bagi kesehatan pendonor sendiri, selain itu akan terpenuhi kebutuhan darah di Indonesia. Sebagai Pendonor darah harus dilakukan tindakan pengambilan darah pada lengan pendonor darah. Dan tindakan pengambilan darah tidak selalu berhasil, kadang-kadang juga mengalami kegagalan dalam pengambilan darah yang dilakukan pada pendonor darah. Pendonor darah yang gagal dilakukan pengambilan darah tersebut kemudian dilakukan pencatatan di Sistem Informasi Manajemen Donor Darah (SIMDONDAR) UTD PMI Kabupaten Sleman, selanjutnya digolongkan sesuai dengan karakteristis pendonor darah yang akan diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

"Bagaimanakah karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah di UTD PMI Kabupaten Sleman tahun 2019.

2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah berdasarkan jenis kelamin.
   b. Untuk mengetahui karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah berdasarkan usia.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

c. Untuk mengetahui karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah berdasarkan golongan darah.
d. Untuk mengetahui karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah berdasarkan jumlah donasi darah.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini dapat menambah sumber pustaka bagi keilmuan Teknologi Bank Darah dalam kajian penyadapan darah.

2. Manfaat Praktis
   a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi UTD PMI Kabupaten Sleman tentang karakteristik pendonor darah yang gagal dilakukan pengambilan darah agar lebih tertib dalam melakukan pencatatan dan dokumentasi tentang penyebab kegagalan pengambilan darah.
   b. Bagi pendonor darah agar lebih mempersiapkan diri jika ingin mendonorkan darahnya karena ada kemungkinan-kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pengambilan darah.

3. Manfaat bagi Peneliti Lain

   Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber pustaka atau referensi bagi peneliti lain khususnya yang ingin meneliti tentang pengambilan darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran kegagalan pengambilan darah saat donasi oleh pendonor darah belum banyak dilakukan, karena sejauh ini selama penelusuran yang telah peneliti lakukan ada beberapa penelitian yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tomislav Vuk, Vladimir Cipek, dan Irene Jukic	Blood Collection Staff Education in the Prevention of Venepuncture Failures and Donor Adverse Reaction: from Inexperience to Skillful Staff (2015)	Untuk petugas yang berpengalaman, kejadian rata-rata kegagalan pengambilan darah selama periode pemantauan adalah 0,81%. Dan untuk petugas yang kurang berpengalaman, kejadian rata-rata kegagalan pengambilan darah triwulan pertama pemantauan adalah 0,21% dan menurun menjadi 0,76% dalam triwulan lima.	Penelitian membahas tentang kegagalan pengambilan darah.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, metode penelitian, dalam penelitian saya membahas tentang karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah.
2.	Nur Alvira, Dwi Eni Danarsih	Frekuensi Donor Darah Dapat Mengendalikan Faktor Resiko Penyakit	Hasil penelitian menyatakan bahwa rata-rata responden melakukan donor darah sebanyak 10 kali, dimana hasil	Dalam hasil penelitian ini, juga membahas tentang karakteristik	Lokasi penelitian, waktu penelitian, dalam penelitian

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kardiovaskuler di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Bantul	pemeriksaan tekanan darah pendonor berada pada tingkat pre hipertensi, kadar kolesterol dan hematokrit pendonor dalam kategori normal.	pendonor darah.	saya membahas tentang karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah.
3.	Ni Luh Gede Yoni Kumlasari, Anak Agung Wiradewi Lestari	Gambaran Karakteristik Pendonor, Prevelensi Infeksi HIV, Prevelensi Infeksi Sifilis, Pada pendonor Pengganti dan Pendonor Sukarela di Unit Donor Darah Provinsi Bali-RSUP Sanglah Tahun 2013	Pendonor yang tercatat di UDD PMI pada tahun 2013 sebanyak 36486 pendonor. Pendonor tersebut terdiri dari 7082 (19,41%) pendonor pengganti dan 29401 (80,58%) pendonor sukarela. Usia pendonor lebih banyak pada kelompok usia 17 sampai 30 tahun pada pendonor pengganti	Dalam hasil penelitian ini, juga membahas tentang karakteristik pendonor darah.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, dalam penelitian saya membahas tentang karakteristik pendonor darah yang gagal pengambilan darah.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			(36,40%) dan pendonor sukarela (33,05%). Partisipasi laki-laki lebih banyak daripada perempuan pada pendonor pengganti (94,99%) dan pendonor sukarela (90,54%). Prevalensi infeksi HIV pada pendonor sebanyak 0,27%. Prevalensi infeksi sifilis pada pendonor sebanyak 0,77%. Darah donor dengan hasil uji saring reaktif terhadap penyakit tersebut akan dicatat dan dimusnahkan		

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA